

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis deskriptif kualitatif yang telah dilakukan terhadap data lapangan, berikut adalah simpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian:

1. Fenomena Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Iqra, Tilawati dan Ummi

a. Pelaksanaan Metode Iqra di TPA Mahligai Alquran

Implementasi Metode Iqra di TPA Mahligai Alquran menunjukkan fenomena pembelajaran yang mengutamakan pendekatan individual (private approach). Proses belajar bersifat bertahap dan fleksibel, dengan guru yang secara intensif mengoreksi bacaan santri secara satu per satu. Fokus utamanya adalah pada pengenalan huruf hijaiyah secara praktis tanpa teori tajwid yang berbelit-belit di awal, sehingga memungkinkan santri untuk cepat membaca Al-Qur'an meskipun kecepatan maju antarsantri berbeda-beda.

b. Pelaksanaan Metode Tilawati di TPQ Al-ikhlas

Fenomena implementasi Metode Tilawati di TPQ Alikhlas dicirikan oleh penggunaan sistem klasikal yang dikombinasikan dengan pembiasaan irama lagu (nagham) yang seragam. Metode ini berhasil menciptakan atmosfer belajar yang terstruktur, menyenangkan, dan berdisiplin tinggi dalam aspek tartil. Keberhasilan deskriptifnya terletak pada standarisasi bacaan guru dan santri, di mana semua diajarkan untuk membaca dengan nada yang sama, memperkuat harmonisasi

kualitas bacaan secara kolektif.

c. Pelaksanaan Metode Ummi di Rumah Tahfidz Al Haramain

Implementasi Metode Ummi di Rumah Tahfidz Al Haramain merupakan fenomena sistematis yang mengintegrasikan aspek membaca Al-Qur'an dengan program tahfiz. Ciri khas deskriptifnya adalah penekanan pada prinsip mutqin (kualitas sempurna) dalam pelafalan dan tajwid praktis, yang disampaikan melalui teknik talaqqi dan muroja'ah yang ketat. Metode ini berfungsi sebagai fondasi dasar yang harus dikuasai sepenuhnya sebelum santri memulai atau melanjutkan hafalan Al-Qur'an secara intensif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Iqra, Tilawati dan Ummi

a. Faktor Pendukung

Secara deskriptif, faktor pendukung utama yang ditemukan di ketiga lembaga adalah komitmen metodologis dari pengelola dan dukungan penuh dari orang tua santri dalam bentuk pendampingan di rumah. Faktor pendukung lebih khususnya untuk metode Iqra adalah proses dalam mengenalkan huruf lebih mudah, metode tilawati faktor pendukung utama berupa kelengkapan sarana dan prasarana sedangkan metode ummi adalah pendekatan yang lebih interaktif kepada peserta didik

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dominan yang dialami ketiga lembaga meliputi tantangan dalam mengelola heterogenitas latar belakang dan kesiapan belajar santri, serta perlunya upaya berkelanjutan untuk mempertahankan motivasi santri usia dini dalam jangka waktu yang panjang. Secara khusus faktor penghambat

metode Iqra adalah bagaimana memaksimalkan waktu dalam melaksanakan pembelajaran, metode Tilawati pengenalan huruf yang langsung memakai harakat sedang metode ummi faktor penghambatnya adalah terlalu banyak buku jilid yang harus dipelajari oleh peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan dan simpulan yang telah dijabarkan, penelitian ini mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan akademis: (1) Diharapkan lembaga yang menerapkan metode spesifik dapat memperkuat sistem monitoring dan evaluasi yang lebih personal, khususnya untuk mengatasi masalah heterogenitas santri. Implementasi metode yang sudah baik perlu didokumentasikan sebagai praktik terbaik (*best practice*) yang dapat disebarluaskan kepada lembaga lain; (2) Konsistensi dalam pelatihan dan sertifikasi guru harus menjadi agenda tahunan untuk mempertahankan kualitas metode. Disarankan untuk membentuk jaringan komunikasi atau forum rutin antarlembaga pendidikan Al-Qur'an yang berbeda metode. Forum ini dapat berfungsi sebagai wadah untuk saling berbagi pengalaman, memecahkan masalah umum yang dihadapi (terutama terkait motivasi siswa dan dukungan orang tua), serta memfasilitasi peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an secara menyeluruh di kota tersebut; (3) Studi ini bersifat deskriptif. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya sangat disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berfokus pada dimensi kuantitatif, misalnya dengan mengukur secara statistik efektivitas hasil belajar (capaian tartil dan kecepatan menghafal) antara santri yang menggunakan Metode Iqra, Tilawati, dan

Umami, sehingga dapat diperoleh hasil perbandingan yang valid dan terukur.